

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah tentang pendirian bank yang berbasiskan syari'ah dan pembukaan cabang bank Islam (syari'ah) di daerah-daerah seluruh Indonesia, menjadikan bank tersebut memiliki pelayanan setrategis bagi masyarakat kecil serta usaha-usaha kecil dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi kerakyatan yang belum sempat dilayani dengan baik oleh bank konvensional. Diharapkan lembaga keuangan syari'ah ini dapat tumbuh pesat, dan mendorong kegiatan ekonomi serta memperhatikan masyarakat bawah, khususnya industri kecil, baik dengan memberikan pinjaman modal maupun yang lain dengan sistem bagi hasil.

Selain berdirinya bank-bank syari'ah juga bermunculan lembaga keuangan bukan bank seperti BMT. BMT ini merupakan lembaga keuangan yang membantu para usaha industri kecil. BMT yang berfungsi sebagai lembaga keuangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada mereka. Sebagai lembaga ekonomi BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti, perdagangan, industri, dan pertanian.¹

¹Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat sebuah pengenalan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Utama, Thn 2002, hlm 18

Peran BMT dalam menumbuhkan kembangkan usaha kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan ekonomi nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang notaben mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut.

BMT tidak digerakkan dengan motif laba semata, tetapi juga motif sosial. Karena beroperasi dengan pola syari'ah, sudah barang tentu mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau kontrol dari luar tetapi agama atau aqidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dalam.²

Dalam rangka pendirian BMT perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasinya strategis, yakni lokasi berdekatan dengan pusat perdagangan, usaha-usaha industri, dan rumah tangga, dan usaha ekonomi lainnya.
2. Berdekatan dengan masjid atau mushallah mengadakan pengajian rutin dan pertemuan bisnis.³

Weru merupakan daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam 53,139 orang, dan merupakan daerah industri mengingat banyaknya usaha-usaha yang ditekuni oleh masyarakat muslim sekitarnya baik industri tangan contohnya, anyaman

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Yogyakarta, UII Press, Thn 2004, hlm 73.

³ Djazuli, Yadi janwari. Ibid, hlm 187.

rotan, batik, meubeler, maupun industri rumah tangga contohnya, kue, usaha tempe, usaha tahu, dan lain-lain. Usaha-usaha di geluti mereka dan kemauan serta usahanya terjadinya suatu persaingan diluar Kecamatan Weru namun tidak begitu cepat untuk pesimis.

BMT Nur'ianah yang berhadapan langsung dengan pasar kue di weru yang lingkungan sekitarnya merupakan daerah-daerah industri seperti, Rotan, Meubeler, Batik, Tempe, Konveksi Kaos dan lain-lain. Mempunyai peluang yang strategis dalam rangka menyedot para pengusaha untuk melakukan kerja sama antar kedua belah pihak, sebab setiap industri kecil pasti membutuhkan dana guna membiayai usaha industrinya.

Menurut Syaiful Bahari yang menjadi kendala dalam perkonomian golongan kecil (ekonomi kerakyatan) adalah modal, karena modal menjadi kebutuhan primer dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁴

Adanya BMT Nur'ianah dapat mengangkat industri kecil yang sedang berkembang dan dapat mewujudkan kegiatan ekonomi usaha kecil dengan cara pemberian kredit kepadanya, dengan harapan dapat meningkatkan kegiatan produksi maupun distribusi terlebih para industri rumah tangga di sekitar pasar kue, modalnya diperoleh dari para renteneir yang memberatkan pengembaliannya, karena yang harus dikembalikan kredit modal usaha ditambah bunga yang cukup besar, walaupun usahanya tetap jalan.

⁴ Syaiful Bahari, *Merintis Kemandirian Ekonomi rakyat Konsep dan Pengelolaan*, Jakarta, Indhrra, Thn 1997, hlm 9.

Pinjaman modal atau kredit dari rentenir untuk para usaha disektor industri rumah tangga sangat menyusahkan mereka, namun mereka tidak dapat berbuat apa-apa, pendapatan yang diterima mereka cukup sedikit, tapi mereka masih mampu untuk bertahan serta menghidupi para pekerjanya.

Dengan adanya BMT Nuria'nah dapat memberikan pembiayaan yang berorientasi pada sistem bagi hasil, produk-produk pembiayaan yang ada pada BMT Nur'ianah yang berkaitan dengan pembiayaan modal bagi usaha kecil khususnya industri rumah tangga yang ada di pasar kue. Banyaknya produk pembiayaan yang ditawarkan dapat meningkatkan usahanya baik peningkatan pendapatan maupun peningkatan usaha di sektor indutsri rumah tangga maupun disektor-sektor lain.

Produk-produk pembiayaan yang ada pada BMT Nur'ianah sesuai dengan prinsip syari'ah dan dapat memberikan keuntungan bagi hasil bersama-sama antara pihak BMT dengan para usaha baik industri rumah tangga maupun industri kerajinan tangan. Produk yang diberikan BMT Nur'ianah kepada pengusaha di sektor rumah tangga berupa pembiayaan al-musyarakah yang ada di BMT Nur'ianah.

Tujuan pemberian musyarakah adalah untuk membantu kesulitan modal bagi nasabah di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya dan hasil keuntungan dibagi atas bagi hasil dari kesepakatan antara pihak BMT Nur'ianah dan nasabah apabila terjadi kerugian maka resiko yang ditanggung bersama-sama. Namun melihat dari lapangan bahwa pihak BMT Nur'ianah dan nasabah pada saat pembagiannya tidak sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakatinya baik untung atau rugi tetapi pihak nasabah masih menggunakan dengan perhitungan bunga.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Fiqh Muammalah berupa pembiayaan dengan prinsip syari'ah

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik-kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan mengenai pembiayaan musyarakah BMT Nur'ianah terhadap usaha industri rumah tangga.

d. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada pengaruh pembiayaan musyarakah BMT Nur'ianah terhadap usaha industri rumah tangga.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara pemberian pembiayaan Musyarakah BMT Nur'ianah dengan usaha industri rumah tangga
2. Seberapa besar pengaruh pemberian pembiayaan Musyarakah BMT Nur'ianah terhadap usaha industri rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian Musyarakah BMT Nur'ianah dengan usaha industri rumah tangga.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian pembiayaan al-Musyarakah BMT Nur'ianah terhadap usaha industri rumah tangga.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini berguna bagi pengembangan kajian ekonomi Islam dan lembaga keuangan syari'ah, khususnya tentang pembiayaan al-Musyarakah yang dilakukan oleh BMT.

2. Kegunaan Praktis

Untuk usaha industri rumah tangga dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam peningkatan produk usaha dan pendapatan.

3. Kegunaan Akademik

Sebagai pewujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya program studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Manajemen Perbankan Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan masyarakat khususnya golongan kecil bawah sangat membutuhkan modal yang dapat menghidupkan usahanya baik industri rumah tangga kecil maupun industri yang lain, faktor yang menentukan bagi dunia usaha adalah modal yang cukup sehingga dapat mendorong dan meningkatkan usaha industri yang ada.

Dengan keterbatasan modal merupakan kendala bagi usaha pada sektor industri rumah tangga, tapi dengan pemberian pinjaman kredit baginya dapat meningkatkan kegiatan usahanya serta memberikan kelangsungan hidup bagi karyawannya.

Tetapi melihat keadaan perekonomian sekarang ini bagi masyarakat kecil bawah yang melakukan kegiatan usahanya di sektor industri rumah tangga yang selama ini bergantung pada peminjaman kredit sangat terbebani oleh adanya bunga yang ada pada lembaga keuangan konvensional apalagi para rentenier, dengan berlakunya atau pendirian lembaga keuangan syari'ah oleh pemerintah dan swasta dapat meringankan beban permodalan mereka.

Lembaga keuangan Syari'ah memiliki karakteristik utama antara lain :

- a. Kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal;
- b. Keadilan sosioekonomi dan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata;
- c. Stabilitas nilai mata uang untuk memungkinkan alat tukar satuan unit yang dapat diandalkan, standar yang adil bagi pembayaran yang ditanggguhkan, dan alat penyimpanan nilai yang stabil;
- d. Mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dalam suatu cara yang adil sehingga pengembalian keuntungan dapat dijamin bagi pihak yang bersangkutan;

- e. Memberikan bentuk pelayanan yang efektif yang secara normal diharapkan dari sistem perbankan.⁵

Produk yang tepat dan sesuai adalah pembiayaan musyarakah yang jika dilihat dari sistemnya maka bisa memberikan implikasi tertentu terhadap banyak hal diantaranya, tidak membebani debitur dalam pengembalian pinjaman, mendorong semangat dalam berusaha, meningkatkan produktivitas usaha karena semakin besar untung maka besar pula pembiayaan di dapat, mendidik sifat jujur, adil, dan sabar pada mudharib dan shahibul mal.

Al-Musyarakah yakni kerjasama antara BMT dengan anggota yang modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan resiko.⁶

Dapat pula diartikan al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷

Jadi pembiayaan musyarakah merupakan suatu peminjaman dana yang berdasarkan bagi hasil dalam pemberian modal atau tambahan yang kekurangan modal dalam menjalankan proyek usahanya, agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya di sektor rumah tangga dapat menjalankan usahanya dengan baik supaya

⁵ Umer chapra, *Sistem Moneter Islam*, Jakarta, Gema Inasani, Thn 2000, hlm 2.

⁶ Muhammad Ridwan, Ibid, hlm 171.

⁷ Muhammad Syafi'i Amtonio, *Bank Sayri'ah Suatu Pengenalan umum*, Jakarta, Tazkia Institute, Thn 2000, hlm 123.

bisa mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu memajukan usaha industri rumah tangga, mensejahterakan, serta meningkatkan hasil usahanya.

Atas dasar kerangka pemikiran tersebut diajukan Hipotesa sebagai berikut :

- 1 = Terdapat hubungan antara pembiayaan musyarakah (Variabel X) dengan usaha industri rumah tangga (Variabel Y).
- 2 = Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap usaha industri rumah tangga.

F. Metodologi Penelitian

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang akan diteliti adalah para pemilik usaha industri rumah tangga yang berjumlah 100 industri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel yang ada di kecamatan weru hanya sebagian saja dari keseluruhan yang akan dilakukan penelitian dan sebagai bahan penelitian dalam peningkatan usaha industri rumah tangga.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini yaitu sebesar 25 nasabah di BMT nur'ianah dengan menggunakan random sampling, penentuan perkiraan besarnya sampel yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya pada kemampuan peneliti itu sendiri.⁸

b. Sumber Data

a. Data primer

Yaitu diperoleh langsung dari lapangan. Sumber primer penelitian, adalah respon dari nasabah pembiayaan yang telah terdaftar di BMT Nur'ianah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber kepustakaan.

Dalam melakukan penelitian hal ini dapat digunakan dengan cara :

1. Studi kepustakaan yaitu penulis berusaha untuk mencari dan menelusuri buku-buku literature yang ada relevansinya dengan masalah yang diambil dalam skripsi ini.
2. Studi lapangan yaitu dengan mendatangi langsung objek ang akan diteliti secara langsung :

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, Thn 1998, Hlm 9.

- a. observasi, dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian di lapangan.
 - b. Wawancara atau interview, yaitu tanya jawab secara lisan dua orang atau lebih berhadap secara fisik. Dalam penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya saja yang akan di tanyakan pada penelitian ini.
 - c. Angket, teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada nasabah yang untuk memilih jawaban yang sudah tersedia.
- c. Teknik Analisis Data

Alat Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh penulis yang berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, yaitu angket untuk mengungkapkan data mengenai hubungan pembiayaan musyarakah BMT Nuri'anah, dengan usaha industri rumah tangga di kecamatan weru.

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dengan pertanyaan tertutup. Angket tertutup yaitu pertanyaan yang sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda.⁹

⁹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung. Rosda Karya, Thn 1995, hlm 66.

Tabel I
Nilai Jawaban Variabel X dan Y

No	Nilai Jawaban	Keterangan
1	1	Tidak Setuju
2	2	Kurang Setuju
3	3	Ragu-Ragu
4	4	Setuju
5	5	Sangat Setuju

Dalam teknik penelitian dengan menggunakan statistik korelasi dan regresi

1. Korelasi Spearman Rank

Dengan membandingkan nilai koefisien korelasi ρ rank spearman dengan tabel rho. Uji signifikansi ini dinamakan uji rho, yaitu uji yang digunakan dalam koefisien korelasi spearman rank apabila sampelnya kecil yakni kurang dari 30. Maka untuk menganalisisnya digunakan korelasi spearman rank yang rumusnya adalah

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Caranya ialah dengan membandingkan nilai koefisien korelasi spearman rank dengan harga kritis rho. Adapun harga rho yang digunakan untuk menginterpretasikan signifikansi koefisien korelasi spearman rank yaitu sebagai berikut.¹⁰

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, C.V Alfabeta, Thn 2001, hlm 331.

Tabel II
Harga Kritis Rho

N	Taraf (5%)	Signifikan (1%)	N	Taraf (5%)	Signifikan (1%)
5	1.000		16	0,506	0,66
6	0.886	1,000	18	0,475	0,626
7	0.786	0,929	20	0,450	0,591
8	0.738	0,881	22	0,428	0,562
9	0.683	0,833	24	0,409	0,537
10	0.648	0,794	26	0,329	0,151
12	0.591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

1. Analisis regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. derajat hubungan dinamakan koefesien korelasi yang dinyatakan dengan r rumus regresi linear sederhana adalah

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n\{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapa dilihat pada tabel III.

Tabel III

Interprestasi dari nilai r

r	Interprestasi
0	Tidak Berkorelasi
0,1 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
1	Sangat Tinggi

Sumber : Husnaini Usman (2001;201)

Teknik analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara kedua variabel atau lebih atau mendapat pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium atau meramalkan pengaruh variabel-variabel tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah di gunakan uji statistik linear dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad \text{Rumus 1.1}$$

Keterangan :

Y: Subjek variabel dependent yang diprediksikan

a : Harga Y jika X : 0 (harga konstan)

b : Angka arah Koefisien regresi

X : Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.¹¹

Untuk menghitung nilai a dan b maka di gunakan metode kuadrat terkecil dengan formula berikut ini :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \dots \dots \dots \text{Rumus (1.2)}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \dots \dots \dots \text{Rumus (1.3)}$$

hal ini data meliputi pula uji hipotesisi yang bertujuan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang digunakan rumus *distribusi student (t)*; yaitu :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r : koefisien product momen

n : Jumlah responden¹²

¹¹ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, Thn 2001, hlm 9.

¹² Sugiono, Ibid hlm 292

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$$H_0 : P \leq 0$$

Artinya tidak terdapat hubungan antara pembiayaan musyarakah dengan usaha industri rumah tangga.

$$H_a : P > 0$$

Artinya terdapat hubungan antara pembiayaan musyarakah dengan usaha industri rumah tangga.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan dk ($n - 2$), taraf kesalahan (α) 0,05 serta pada uji satu pihak yaitu uji pihak kanan.

2. Analisis Koefesien Determinasi

Koefesien determinasi atau koefesien penentu adalah kuadrat koefesien korelasi (r^2) yang penggunaannya dinyatakan dalam persen (%), sehingga harus dikalikan 100%. Koefesien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, dimana pengambilan keputusan diterima akan ditolaknya dalam analisis ditulis sebagai berikut :

$H_0 = r \leq 0$ Artinya pemberian pembiayaan musyarakah BMT Nur'ianah tidak berpengaruh terhadap usaha industri rumah tangga di Kecamatan Weru.

$H_0 = r \geq 0$ Artinya pemberian pembiayaan Musyarakah BMT Nur'ianah memiliki pengaruh yang positif terhadap usaha industri rumah tangga.

Rumus koefisien determinasi di bawah ini digunakan apabila koefisien korelasi arah b telah diperoleh.

$$r^2 = \frac{b\{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)\}}{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui hubungan yang terjadi antara pemberian pembiayaan musyarakah terhadap usaha industri rumah tangga di Kecamatan Weru. Baik hubungan positif ataupun negatif. Hasil koefisien determinasi ini kemudian dikalikan 100%.